

Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Komunitas Hijau dalam Mewujudkan Konsep Kota Hijau di Kota Cimahi

FIRDHA SAMIRA FAUZIYAH¹, YANTI BUDIYANTINI²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
 2. Institut Teknologi Nasional Bandung
- Email: firdhasamira@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kota Cimahi adalah salah satu kota yang tengah berupaya untuk dapat mewujudkan konsep kota hijau, namun terhambat pada aspek penyediaan ruang terbuka hijaunya. Dalam menerapkan kota hijau, aspek komunitas hijau (Green Community) juga memiliki peran yang penting karena masyarakat merupakan penggerak utama dan pembawa perubahan pada suatu lingkungan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunitas hijau dalam mewujudkan konsep kota hijau di Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed method). Hasil dari penelitian ini, yaitu secara keseluruhan komunitas hijau dinilai telah berperan cukup baik dalam membantu mewujudkan konsep kota hijau di Kota Cimahi. Peran komunitas hijau di Kota Cimahi dalam aspek Green Community Life memiliki skor terendah jika dibandingkan dengan dua peran komunitas hijau lainnya, yaitu Green Construction dan Green Management. Sehingga komunitas hijau dinilai masih perlu meningkatkan perannya dalam menciptakan lingkungan sosial yang berkelanjutan, inklusif dan partisipatif.

Kata kunci: Komunitas Hijau, Kota Hijau, Persepsi Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah penduduk yang tinggal di bumi ini terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Apabila tidak ditangani dengan baik, pertumbuhan penduduk di suatu kota cenderung akan berdampak negatif pada lingkungannya. Untuk mengatasi hal ini, diciptakan konsep pengembangan kota yang dikenal sebagai "kota hijau". Kota hijau adalah konsep kota ramah lingkungan yang melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim dan mampu membangun penduduk kota yang berinisiatif dan bekerja sama untuk melakukan perubahan bersama dengan semua pihak yang terlibat (Kementerian PUPR, 2017).

Kota Cimahi adalah salah satu kota terpadat dengan populasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, Kota Cimahi adalah salah satu kota yang sedang berusaha untuk menerapkan konsep kota hijau. Dalam pelaksanaannya, Kota Cimahi berkonsentrasi pada pengelolaan keanekaragaman hayati melalui pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH). Namun, hal ini terkendala oleh jumlah RTH yang rendah dan keterbatasan lahan yang ada. Dari total luas wilayahnya sebesar 40,25 km², RTH di Kota Cimahi baru mencapai 11,15% dari ketentuan 30%. Dengan demikian, penerapan konsep kota hijau juga terhambat dalam aspek penyediaan ruang terbuka hijau.

Selain ketersediaan RTH, atribut komunitas hijau memiliki peran yang penting dalam mengembangkan konsep kota hijau. Hal ini mengingat fakta bahwa masyarakat berperan

sebagai penggerak utama perubahan lingkungan. Dalam perencanaan kota hijau, partisipasi komunitas hijau dapat membantu mewujudkan perencanaan yang berkelanjutan serta mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat peran komunitas hijau hingga saat ini karena hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana mereka berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan hidup kedepannya. Atas hal tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran komunitas hijau dalam mewujudkan konsep kota hijau di Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed method*). Metode deskriptif dengan pendekatan campuran dipilih karena kesesuaiannya dalam menjawab penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran sejauh mana peran komunitas hijau dalam membantu mewujudkan konsep kota hijau di Kota Cimahi berdasarkan pandangan masyarakat dan dari segi apa komunitas hijau ini perlu dikembangkan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif dari hasil skoring skala likert pada kuesioner untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan konsep kota hijau dan peran komunitas hijau di Kota Cimahi hingga saat ini.

Pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kota Cimahi. Teknik sampling yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kuesioner pada penelitian ini, yaitu menggunakan *simple random sampling*, dimana setiap unit akan memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Cimahi yang dipilih beberapa orang diantaranya untuk dijadikan sampel dalam penelitian berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat toleransi kesalahan/*error*

Dalam penelitian ini populasi berupa masyarakat Kota Cimahi yang menurut BPS Kota Cimahi tahun 2022 berjumlah 575.240 dan tingkat toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 10%. Berdasarkan hal tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{575.240}{1 + 575.240(0,1^2)} = \frac{575.240}{5717} = 99,98 \approx 100$$

Maka sampel yang digunakan untuk mengisi kuesioner setelah dibulatkan, yaitu sebanyak 100 orang masyarakat Kota Cimahi. Sampel ini kemudian disesuaikan dengan besaran persentase penduduk pada setiap kecamatannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Cimahi (2023), pada tahun 2022 Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan persentase penduduk terbanyak (42,33%), lalu diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara (29,50%) dan Kecamatan Cimahi Tengah (28,17%). Oleh karena itu, dari 100 sampel yang dibutuhkan, rasio sampel yang diambil yaitu 42 jiwa dari Kecamatan Cimahi Selatan, 30 jiwa dari Kecamatan Cimahi Utara dan 28 jiwa dari Kecamatan Cimahi Tengah. Adapun rumus perhitungan skor dan nilai skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert Kuesioner Peran Komunitas Hijau

| No. | Keterangan | Skor |
|-----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat Sesuai (SS) | 4 |
| 2. | Sesuai (S) | 3 |
| 3. | Tidak Sesuai (TS) | 2 |
| 4. | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 |

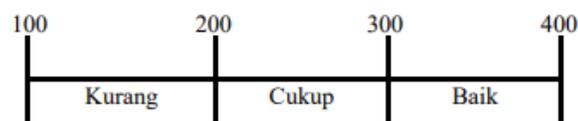
$$\text{Jumlah Skor} = \text{Nilai skala} \times \text{Frekuensi responden}$$

Dengan interpretasi nilai persentase skor total didasarkan pada kategori *Bloom's cut off point* (Swarjana, 2022) yaitu kurang, cukup, dan baik. Selengkapnya sebagai berikut:

$$\text{Batas minimum} = \text{Skor minimum} \times \text{Total responden} = 1 \times 100 = 100$$

$$\text{Batas maksimum} = \text{Skor maksimum} \times \text{Total responden} = 4 \times 100 = 400$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Batas maksimum} - \text{Batas Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{400 - 100}{3} = 100$$



Gambar 1. Interpretasi Total Skor

Apabila total skor < 200, maka komunitas hijau di Kota Cimahi dinilai masih kurang berperan dalam mewujudkan kota hijau. Jika total skor 200-300, maka komunitas hijau di Kota Cimahi dinilai sudah cukup berperan dalam mewujudkan kota hijau. Sedangkan total skor \geq 300, maka komunitas hijau di Kota Cimahi dinilai sudah berperan baik dalam mewujudkan kota hijau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis peran komunitas hijau berdasarkan persepsi masyarakat dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai peran komunitas hijau dalam masyarakat selama ini. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Peran Komunitas Hijau Berdasarkan Persepsi Masyarakat

| Variabel | Pernyataan | Keterangan | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) | TOTAL SKOR | Kategori |
|---------------------------|---|--------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|----------|
| <i>Green Construction</i> | Komunitas hijau membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan menciptakan | Frekuensi | 16 | 30 | 43 | 11 | 249 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 16 | 60 | 129 | 44 | | |

| Variabel | Pernyataan | Keterangan | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) | TOTAL SKOR | Kategori |
|-------------------------|---|--------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| | bangunan yang sehat dan nyaman bagi penghuninya. | | | | | | | |
| | Komunitas hijau membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil yang tidak terbarukan dan mengurangi emisi gas rumah kaca. | Frekuensi | 28 | 37 | 22 | 13 | 220 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 28 | 74 | 66 | 52 | | |
| | Komunitas hijau membantu pengurangan polusi udara dan kemacetan melalui pengelolaan lalu lintas yang ramah lingkungan. | Frekuensi | 28 | 46 | 19 | 7 | 205 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 28 | 92 | 57 | 28 | | |
| | Komunitas hijau menciptakan lingkungan yang seimbang antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan lingkungan. | Frekuensi | 16 | 52 | 26 | 6 | 222 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 16 | 104 | 78 | 24 | | |
| | Komunitas hijau membantu pelestarian dan pemulihan lingkungan alami, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pengelolaan air dan limbah yang berkelanjutan. | Frekuensi | 7 | 21 | 42 | 30 | 295 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 7 | 42 | 126 | 120 | | |
| RATA-RATA | | | | | | | 238 | Cukup |
| <i>Green Management</i> | Komunitas hijau melakukan upaya pengelolaan lingkungan, pengelolaan infrastruktur | Frekuensi | 10 | 43 | 33 | 14 | 251 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 10 | 86 | 99 | 56 | | |

| Variabel | Pernyataan | Keterangan | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) | TOTAL SKOR | Kategori |
|-----------------------------|---|--------------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|--------------|
| | serta pengelolaan fasilitas umum dan layanan publik lainnya. | | | | | | | |
| | Komunitas hijau memperhatikan tingkat kepuasan dan kebahagiaan masyarakat terhadap lingkungannya | Frekuensi | 3 | 22 | 59 | 16 | 288 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 3 | 44 | 177 | 64 | | |
| RATA-RATA | | | | | | | 269 | Cukup |
| <i>Green Community Life</i> | Komunitas hijau memberikan informasi dan melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang hijau. | Frekuensi | 6 | 50 | 41 | 3 | 241 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 6 | 100 | 123 | 12 | | |
| | Komunitas hijau mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi yang ramah lingkungan dan pengurangan emisi karbon. | Frekuensi | 29 | 38 | 25 | 8 | 212 | Cukup |
| | | Jumlah Skor | 29 | 76 | 75 | 32 | | |
| RATA-RATA | | | | | | | 226 | Cukup |
| Keseluruhan | | | | | | | 244 | Cukup |

Menurut hasil jawaban responden, secara keseluruhan tingkat peran komunitas hijau telah dinilai cukup baik oleh masyarakat dengan skor total sebesar 244. Apabila dilihat berdasarkan peran komunitas hijau dalam aspek *green construction*, *green management*, dan *green community life* menurut Shang (2019), peran komunitas hijau dalam aspek *green management* memiliki skor terbesar yaitu 269 dan aspek *green community life* memiliki skor terendah yaitu 226. Aspek *green construction*, yaitu peran komunitas hijau dalam meminimalkan dampak lingkungan dari pembangunan fisik. Aspek *green management*, yaitu peran komunitas hijau dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Sedangkan aspek *green community life*, yaitu peran komunitas hijau dalam menciptakan lingkungan sosial yang berkelanjutan, inklusif dan partisipatif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa masyarakat menilai komunitas hijau di Kota Cimahi ini masih kurang berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang berkelanjutan, inklusif dan partisipatif. Apabila dilihat berdasarkan butir pernyataannya, secara lebih detail komunitas hijau di Kota Cimahi dinilai kurang berperan dalam mengurangi polusi udara dan kemacetan, mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi ramah lingkungan, serta

mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil. Hal ini dilihat dari tingkat total skornya yang lebih kecil dibanding lainnya. Berdasarkan hal-hal tersebut, peran komunitas hijau terhadap aspek-aspek ini perlu ditingkatkan dan menjadi fokus pengembangan komunitas hijau di Kota Cimahi kedepannya.

4. KESIMPULAN

Masyarakat Kota Cimahi menilai secara keseluruhan komunitas hijau telah cukup baik dalam menjalankan perannya. Namun, jika dilihat berdasarkan tiga peran komunitas hijau menurut Shang (2019), komunitas hijau di Kota Cimahi dinilai masih kurang berperan dalam aspek *Green Community life*, yaitu aspek yang berkaitan dengan peran komunitas hijau dalam menciptakan lingkungan sosial yang berkelanjutan, inklusif dan partisipatif. Secara lebih spesifik, komunitas hijau di Kota Cimahi dinilai kurang berperan dalam mengurangi polusi udara dan kemacetan, mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi ramah lingkungan, serta mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil. Atas hal tersebut, maka pengembangan komunitas hijau di Kota Cimahi perlu lebih difokuskan lagi pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan praktik-praktik berkelanjutan dan gaya hidup ramah lingkungan untuk menciptakan masyarakat yang aktif, sadar lingkungan, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kota Cimahi. (2023). *Kota Cimahi Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi.
- Kementerian PUPR. (2017). *Panduan Penyelenggaraan P2KH*. Jakarta.
- Shang, J. (2019). Construction of Green Community Index System under the Background of Community Construction. *Journal of Building Construction and Planning Research*, 115-125.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisisioner*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.